

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI *JUNK FOOD* PADA ANAK BALITA (PRASEKOLAH)**

### *Factors Related to Junk Food Consumption Behavior in Toddler (Preschool)*

**Karmilasari<sup>1\*</sup>, Muh. Arsyad Rahman<sup>2</sup>, Suriah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Hasanuddin, [mhylamhyla5@gmail.com](mailto:mhylamhyla5@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Hasanuddin, [muh.arsyadrahman@yahoo.com](mailto:muh.arsyadrahman@yahoo.com)

<sup>3</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Hasanuddin, [suriah.syam.2610@gmail.com](mailto:suriah.syam.2610@gmail.com)

\*Alamat Korespondensi: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Hasanuddin, Jl. Perintis kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

### **ABSTRAK**

#### **Kata Kunci:**

Perilaku ;  
*junk food* ;  
balita;

#### **Keywords:**

*Behaviour*;  
*junk food*;  
*toddler*;

**Latar Belakang:** Konsumsi *junk food* secara berlebihan telah memberi kontribusi yang signifikan pada tingginya angka kegemukan di seluruh dunia, konsumsi *junk food* pada anak balita secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan anak balita karena *junk food* merupakan makanan yang tinggi lemak, mengandung banyak gula, serta garam dan kalori sehingga perilaku balita dalam mengonsumsi *junk food* sangat perlu untuk diperhatikan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Balita (Prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone sebanyak 594 anak dengan sampel satu Kecamatan yang mewakili 27 Kecamatan, jumlah sampel sebanyak 89 anak. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah Ibu anak Balita (Prasekolah). **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak Balita (prasekolah) mengonsumsi *junk food* dengan frekuensi sering sebanyak 51 orang (57,3%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=1,000$ ), ekspektasi ( $p=1,000$ ). Mayoritas perilaku balita (prasekolah) dalam mengonsumsi *junk food* termasuk kategori frekuensi sering yaitu sebanyak 51 responden (57,3%). **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone. Sikap ibu tidak dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone dan ekspektasi ibu tidak berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone.

---

**ABSTRACT**

**Background:** Excessive consumption of junk food has contributed significantly to the high rate of obesity worldwide. Excessive consumption of junk food in children under five can cause problems with the health of children under five because junk food is a food that is high in fat, contains a lot of sugar, and contains lots of sugar. salt and calories so that the behavior of toddlers in consuming junk food is very necessary to pay attention to. **Purpose:** This study aims to determine the factors related to the behavior of consuming junk food in toddlers (preschool) aged 3-5 years in Bone District. **Methods:** The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The population in this study were toddlers (preschool) aged 3-5 years in Bone District as many as 594 children with a sample of 1 sub-district representing 27 sub-districts, the number of samples was 89 children. The respondents in this study were mothers of children under five (Preschool). **Results:** The results of this study indicate that the majority of children under five (preschool) consume junk food with a frequency of 51 people (57.3%). The results of the chi square test showed that knowledge ( $p=0.000$ ), attitude ( $p=1.000$ ), expectations ( $p=1.000$ ). the behavior of toddlers (preschool) in consuming junk food is included in the in tight frequency category as many as 51 respondents (57.3%). **Conclusion:** Mother's knowledge is related to junk food consumption behavior in children under five years old in Bone District. Mother's attitude is not related to junk food consumption behavior in Children 3-5 years old in Bone District and Mother's expectations are not related to junk food consumption behavior in Children 3-5 years old in Bone District.

©2022 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

---

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan asumsi penelitian dari Zafwan (2018), anak pada usia prasekolah merupakan cikal bakal masa depan bangsa dalam tujuan pembangunan nasional anak usia prasekolah merupakan harapan untuk memajukan bangsa. Mengingat pentingnya anak usia prasekolah sebagai harapan terciptanya sumber daya yang lebih baik untuk masa depan bangsa, maka perlu ditanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak khususnya perilaku dalam memilih makanan. Kebiasaan anak dalam memilih makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pengetahuan, sikap, ekspektasi dan perilaku ibu.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian Wilar, konsumsi *junk food* pada anak terus meningkat karena terbatasnya waktu orang tua untuk mengolah makanan sendiri, sehingga orang tua tidak mengetahui syarat jajanan anak yang memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu terbebas dari kotoran, tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan. Dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di negara-negara berkembang mengalami gangguan kesehatan diakibatkan oleh masalah gizi, salah satu faktor penyebabnya adalah makanan yang dikonsumsi pada usia anak-anak kurang mengandung zat gizi.<sup>2</sup> Masalah *junk food* di Indonesia ditinjau dari penelitian Handayani (2019) menunjukkan bahwa *junk food* merupakan makanan yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya gangguan kesehatan khususnya *overweight*. Hal ini disebabkan sebagian besar *junk food* mengandung kolesterol jahat dan gula berlebihan yang dapat berakibat terjadinya obesitas dan diabetes. Adapun penyakit lain yang dapat disebabkan oleh konsumsi *junk food* secara berlebihan yaitu hipertensi, dan penyakit jantung koroner hal ini bisa terjadi karena penumpukan kolesterol pada pembuluh darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 yang menjadi fokus Kemenkes Indonesia yaitu terjadinya peningkatan masalah gizi dan munculnya banyak jenis penyakit tidak menular. Hal ini disebabkan masuknya tren konsumsi *junk food* karena tren ini merupakan faktor gaya hidup zaman sekarang.<sup>4</sup> Prevalensi masalah gizi anak Balita (prasekolah) khususnya masalah *overweight* di Sulawesi Selatan masih tinggi yakni pada tahun 2017 mencapai sebesar 3,1% akut kronis, *overweight* dapat memicu munculnya penyakit tidak menular pada anak.<sup>5</sup>

Kabupaten Bone menjadi Kabupaten yang tersedia banyak kuliner *junk food*, hal ini sejalan dengan hasil observasi dari penulis dan tim. Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang luas dan sangat banyak tempat kuliner yang menjual *junk food* seperti gorengan, makanan manis dan *junk food* jenis lainnya. Ditinjau dari data Kementerian PUPR (Direktorat Bina Program Direktorat Jenderal Cipta Karya Dinas Tata Ruang & Permukiman Prov. Sulawesi Selatan) usia Balita (prasekolah) mencapai 65.967 jiwa dan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone jumlah balita (prasekolah) usia 3-5 tahun sekitar 594 anak di Kabupaten Bone yang terdiri dari 27 Kecamatan.

Berdasarkan data dari Pemantauan Status Gizi (PSG) Kabupaten Bone masalah kesehatan Balita khususnya masalah *overweight* di Kabupaten Bone pada tahun 2017 masih mencapai 1,4% akut kronis tentu saja masalah gizi pada Balita khususnya berat badan berlebih dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi anak Balita tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi *junk food* pada Anak Balita (Prasekolah) Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Bone Tahun 2021.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone,

ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, ekspektasi serta perilaku dari ibu anak Balita (prasekolah). penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022 di Kabupaten Bone yang dipilih secara *purposive*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone dan responden pada penelitian ini adalah ibu dari Balita tersebut, sesuai dari data website Kabupaten Bone, yakni jumlah Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone yaitu 594 yang terdiri dari 27 Kecamatan. Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riattang yang mewakili 27 Kecamatan. Kecamatan tersebut dipilih melalui data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone yang menunjukkan bahwa di Kecamatan tersebut memiliki jumlah Balita (prasekolah) terbanyak dan masalah gizi khususnya masalah *overweight* pada anak di Kabupaten Bone cukup tinggi di Kecamatan tersebut,

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variable pengetahuan, sikap dan ekspektasi ibu. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku makan balita adalah kuesioner FFQ. Penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis untuk melihat adanya faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat kemudian disajikan dalam bentuk tabel *crosstab* dan dinarasikan guna untuk di interpretasi dan diulas secara jelas dan detail.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung menggunakan kuesioner dan secara online melalui *google form* disebarikan via whatsapp untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita Prasekolah usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone. Pengetahuan merupakan tingkat informasi yang dimiliki oleh responden terkait konsumsi *junk food* pada Anak Balita (prasekolah) meliputi definisi *junk food*, ciri-ciri *junk food*, jenis *junk food* serta dampak konsumsi *junk food* pada Anak Balita (prasekolah).

Responden pada penelitian ini mayoritas tamat SLTA/MA yaitu sebanyak 50 orang (56,2%) dan paling sedikit lulusan SLTP/MTS yakni sebanyak 4 orang (21,3%). Berdasarkan Pekerjaan responden pada penelitian ini, mayoritas IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 61 orang (67,4%) dan untuk responden paling sedikit yakni PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD sebanyak 13 orang (15,7%). Berdasarkan jenis kelamin anak Balita (prasekolah) responden pada penelitian ini mayoritas memiliki anak balita (prasekolah) berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (56,2%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (43,8%), sedangkan berdasarkan umur anak balita, responden pada penelitian ini mayoritas memiliki anak Balita (prasekolah) berumur 3 tahun yakni sebanyak 38 orang (42,7%) dan paling sedikit berumur 4 tahun yakni 23 orang (25,8%) (Tabel 1).

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 64 orang (71,9%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 25 orang (28,1%). Berdasarkan sikap mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebanyak 71 orang (79,8%), sedangkan sikap responden yang termasuk kategori negatif yaitu sebanyak 18 orang (20,2%). Berdasarkan Ekspektasi mayoritas responden memiliki ekspektasi yang baik sebanyak 60 orang (67,4%) sedangkan ekspektasi responden yang termasuk kategori buruk yaitu sebanyak 29 orang (32,6%) (Tabel 2).

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi |            |
|-------------------------|-----------|------------|
|                         | n         | %          |
| <b>Pendidikan</b>       |           |            |
| SD/MI                   | 19        | 18,0       |
| SLTP/MTS                | 4         | 21,3       |
| SLTA/MA                 | 50        | 56,2       |
| D1/D2/D3/PT             | 16        | 4,5        |
| <b>Pekerjaan</b>        |           |            |
| IRT                     | 61        | 67,4       |
| Wiraswasta              | 15        | 16,9       |
| PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD | 13        | 15,7       |
| <b>Jenis Kelamin</b>    |           |            |
| Laki-laki               | 39        | 43,8       |
| Perempuan               | 50        | 56,2       |
| <b>Umur Balita</b>      |           |            |
| 3 Tahun                 | 38        | 42,7       |
| 4 Tahun                 | 23        | 25,8       |
| 5 Tahun                 | 28        | 31,5       |
| <b>Total</b>            | <b>89</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2021

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Variabel Independen Terhadap Perilaku  
Konsumsi *Junk Food*

| Variabel Penelitian | Frekuensi |            |
|---------------------|-----------|------------|
|                     | n         | %          |
| <b>Pengetahuan</b>  |           |            |
| Cukup               | 64        | 71,9       |
| Kurang              | 25        | 28,1       |
| <b>Sikap</b>        |           |            |
| Positif             | 71        | 79,8       |
| Negatif             | 18        | 20,2       |
| <b>Ekspektasi</b>   |           |            |
| Baik                | 60        | 67,4       |
| Buruk               | 29        | 32,6       |
| <b>Total</b>        | <b>89</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer, 2021

Perilaku konsumsi *junk food* pada anak balita yang sering sejumlah 38 responden (42,2%), yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup sejumlah 18 responden (20,2%) dan pengetahuan yang kurang sejumlah 20 responden (22,5%). Berdasarkan analisis data menggunakan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai  $p=0,00$  yang bermakna  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan responden berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada anak balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone (Tabel 3).

Perilaku konsumsi *junk food* pada anak balita yang sering sejumlah 38 responden (42,2%) dipengaruhi oleh sikap yang positif sejumlah 30 responden (33,7%) dan sikap yang negatif sejumlah 8 responden (9,0%). Berdasarkan analisis data menggunakan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai  $p = 1,00$  ( $p > 0,05$ ) yang bermakna  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa sikap responden tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone (Tabel 4).

Perilaku konsumsi *junk food* pada anak balita yang sering sejumlah 38 responden (42,2%) dipengaruhi oleh ekspektasi yang baik sejumlah 29 responden (32,6%) dan ekspektasi yang buruk sejumlah 9 responden (10,1%). Berdasarkan analisis data menggunakan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai  $p=1,00$  ( $p > 0,05$ ) yang bermakna  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ekspektasi responden tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone (Tabel 5).

**Tabel 3**  
Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Perilaku Konsumsi  
*Junk Food*

| Pengetahuan  | Perilaku Konsumsi <i>junk food</i> |             |           |             | Total     | <i>p-value</i> |       |
|--------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
|              | Sering                             |             | Jarang    |             |           |                |       |
|              | n                                  | %           | n         | %           | n         |                | %     |
| Cukup        | 18                                 | 20,2        | 46        | 51,7        | 64        | 71,9           | 0,000 |
| Kurang       | 20                                 | 22,5        | 5         | 5,6         | 25        | 28,1           |       |
| <b>Total</b> | <b>38</b>                          | <b>42,7</b> | <b>51</b> | <b>57,3</b> | <b>89</b> | <b>100</b>     |       |

Sumber: Data Primer, 2021

**Tabel 4**  
Hubungan Antara Sikap Responden dengan Perilaku Konsumsi *Junk Food*

| Sikap        | Perilaku Konsumsi <i>junk food</i> |             |           |             | Total     | <i>p-value</i> |       |
|--------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|
|              | Sering                             |             | Jarang    |             |           |                |       |
|              | n                                  | %           | n         | %           | n         |                | %     |
| Positif      | 30                                 | 33,7        | 41        | 57,7        | 71        | 79,8           | 1,000 |
| Nrgatif      | 8                                  | 9,0         | 10        | 55,6        | 18        | 20,2           |       |
| <b>Total</b> | <b>38</b>                          | <b>42,7</b> | <b>51</b> | <b>57,3</b> | <b>89</b> | <b>100</b>     |       |

Sumber: Data Primer, 2021

**Tabel 5**  
Hubungan Antara Ekspektasi Responden dengan Perilaku Konsumsi *Junk Food*

| Sikap        | Perilaku Konsumsi <i>Junk Food</i> |             |           |             | Total     | <i>p</i> -value |       |
|--------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------------|-------|
|              | Sering                             |             | Jarang    |             |           |                 |       |
|              | n                                  | %           | n         | %           | n         | %               |       |
| Baik         | 29                                 | 32,6        | 31        | 34,8        | 60        | 67,4            | 1,000 |
| Buruk        | 9                                  | 10,1        | 20        | 22,5        | 29        | 32,6            |       |
| <b>Total</b> | <b>38</b>                          | <b>42,7</b> | <b>51</b> | <b>57,3</b> | <b>89</b> | <b>100</b>      |       |

Sumber: Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada umumnya berasal dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang lain, diperoleh dari buku, surat kabar, atau media massa, dan elektronik. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>6</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berada dalam kategori cukup. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Devriany (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak Balita di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat.<sup>7</sup> Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Syahroni (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku anak Balita (prasekolah) dalam memilih makanan, kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Sehingga peneliti berasumsi bahwa belum tentu yang memiliki pengetahuan yang cukup, jarang memberikan anaknya makanan berjenis *junk food*.<sup>8</sup>

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap ibu berupa penilaian terhadap konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah). Pada penelitian ini sikap ibu termasuk dalam kategori baik, terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berbeda dengan Naulia (2020) yang juga sejalan dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku makan pada anak.<sup>9</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari dkk, (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan perilaku makan anak yang berpengaruh pada status gizi anak.<sup>10</sup> Berdasarkan asumsi

peneliti saat wawancara salah satu penyebab tidak adanya hubungan dikarenakan ibu yang memiliki sikap yang positif terkadang masih menuruti kemauan anaknya untuk tetap mengonsumsi *junk food* karena anak balita lebih doyan makan jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan berjenis *junk food*.

Ekspektasi ibu merupakan harapan ibu terhadap apa yang diberikan untuk anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan ekspektasi ibu dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Herlina (2021) yang menemukan bahwa ekspektasi ibu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam memilih atau membeli makanan untuk anaknya.<sup>11</sup> Namun, hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Sriwahyuni yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ekspektasi ibu dengan pola makan anak yang dapat menyebabkan terjadinya obesitas pada anak.<sup>12</sup> Berdasarkan asumsi penulis saat wawancara bahwa responden yang termasuk dalam kategori ekspektasi yang baik tetap saja menuruti kemauan anaknya memilih *junk food* sebagai makanannya, karena anak Balita tersebut lebih lahap jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan berjenis *junk food*.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel yang diteliti mengenai Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun di Kabupaten Bone, maka kesimpulannya yaitu Pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone, Sikap ibu tidak dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone, Ekspektasi ibu tidak berhubungan dengan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Anak Balita 3-5 tahun di Kabupaten Bone. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu diharapkan agar pihak puskesmas khususnya tenaga penyuluh dan ahli gizi lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif terhadap masalah gizi anak khususnya terkait frekuensi konsumsi makanan berjenis *junk food*. Adapun upaya promotif yang dapat dilakukan yaitu membuat akun sosial media yang secara aktif mengunggah informasi terkait dampak konsumsi *junk food* yang berlebihan pada Balita. Sedangkan upaya preventif dapat dilakukan melalui penyelenggaraan program pendidikan gizi terkait makanan berjenis *junk food* pada ibu Balita. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada anak Balita (prasekolah) usia 3-5 tahun.

## REFERENSI

1. Handayani. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah di Desa Bolon Kabupaten Karanganyar. 2019;6. Available from:

<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2598/1028>.

2. Romadona NF, Nur S, Gustiana AD. Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap Kesehatan Fungsi Kognitif, dan Masalah Perilaku Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022;6(3):1357–1368.
3. Devriany A, Wulandari DA. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang “Isi Piringku” dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan Relationship Of Mother Knowledge About Isi Piringku” with The Incidence Stunting Of Children Age 12-59 Months. *Jurnal Kesehatan*. 2021;12(1):17–24.
4. Mardihani PW, Husain F. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pesisir Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Solidarity: Journal of Education, Society, and Culture*. 2021;10:219–230.
5. Hendarwati A, Safrudin MB. Pengaruh Live Modeling Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga. *Borneo Student Res*. 2021;3(1):3–4. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2598/1028>.
6. Angela Yunita Tanggu Bore DNW. Masalah Kesehatan Gizi pada Balita Merupakan Masalah Kesehatan Double Burden Yang Tidak Hanya Mencakup Gizi Kurang Tetapi Juga Gizi Lebih ( WHO, 2014).
7. Rissa Nurdiana, Eka Wisanti AU. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita. *Jurnal Medika Utama*. 2021;892–899.
8. Setyaningsih SR, Agustini N. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei Pendahuluan Metode Hasil. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2014;17(3):88–94.
9. Yuli Laraeni, Reni Sofiyatin YR. Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi. 2019;7.
10. Naulia RP, Saudi L. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021;(April):95–101.
11. Putri E. Analisis Komparatif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspektasi terhadap Anak bagi Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sosial dan Ilmu Perilaku*. 2020;V:36–49.
12. Salman Y, Baru B. Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh (Asupan Tepat di Masa Pandemi Covid-19). 2021;3(1):20–29.
13. Sihotang U. *Nutrient: Jurnal Gizi Volume 1, Nomor 1, Juni 2021 e-ISSN : p-ISSN : 2021;1:33–41*.
14. Rinda Dian Pratiwi, Ni Ketut Martini MN. Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*. 2021;14(2):119–125.
15. Suratman PVG, Triandhini RLNKR, Nusawakan AW. Parenting System Towards Feeding the Children of Elementary Students at Binaus Village Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pemberian Makan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Binaus. 22–28.